

IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

HUSNUL HULUK^{1*}, ERWIN HAFID², YUSPIANI³, UMAR SULAIMAN⁴, MARDHIAH⁵

¹SMPS DDI Mattoanging Bantaeng, Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: husnulhuluk001@gmail.com

Abstract: Implementation of Managerial Supervision of School Supervisors in Improving the Quality of Education

This study aims to describe the managerial supervision implemented by school supervisors in improving the quality of education at SMPS DDI Mattoanging Bantaeng. The type of research used is qualitative research. The main data sources in this study included supervisors, school principals, deputy heads of curriculum, vice principals of student affairs, school committees, heads of administration, teachers, laboratory assistants, librarians, and administrative staff. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques are carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data was carried out using triangulation of sources and techniques. The results of research at SMPS DDI Mattoanging Bantaeng revealed several things, namely: 1) planning for managerial supervision was carried out by identifying problems, such as limited facilities and infrastructure, lack of personal qualities, lack of motivation, lack of time allocation, lack of administrative personnel, lack of coaching for teachers and the staff and complexity of the principal's duties; 2) the implementation of managerial supervision is carried out by distributing managerial supervision instruments, both individually and in groups; 3) evaluation is carried out by the school supervisor on all parties involved in the process of implementing managerial supervision. The results of the evaluation are used as a reference for creating new programs in making improvements to improve the quality of education in accordance with the style and vision and mission of the school; and 4) managerial supervision has implications as an effort to improve the quality of education, especially at SMPS DDI Mattoanging Bantaeng and raises awareness of teachers and school members to be democratic and cooperative. Managerial supervision has been proven to be able to make good changes at SMPS DDI Mattoanging Bantaeng, including improving existing infrastructure and effective governance.

Keywords: Managerial Supervision, Education Supervision, School Supervisor, Education Quality

Abstrak: Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah supervisi manajerial yang diimplementasikan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pengawas, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, komite sekolah, kepala bagian tata usaha, guru, laboran, pustakawan, dan staf administrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng mengungkapkan beberapa hal, yaitu: 1) perencanaan supervisi manajerial dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kualitas personal, kurang motivasi, alokasi waktu kurang, kurangnya personil tata usaha, kurangnya pembinaan untuk guru dan staf dan kompleksitas tugas kepala sekolah; 2) pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan dengan pembagian instrumen supervisi manajerial, baik secara individu maupun kelompok; 3) evaluasi dilakukan oleh pengawas sekolah mterhadap semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial. Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk membuat program baru dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan corak serta visi dan misi sekolah; dan 4) supervisi manajerial memberikan implikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng serta menumbuhkan kesadaran guru dan warga sekolah untuk bersikap demokratis dan kooperatif. Supervisi manajerial terbukti mampu memberikan perubahan yang baik di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng, di antaranya berupa peningkatan sarana prasarana yang ada dan tata kelola yang efektif.

Kata Kunci: Supervisi Manajerial, Supervisi Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Pengembangan mutu pendidikan menjadi salah satu langkah untuk memanusiakan manusia, seperti halnya dalam amanat Undang-Undang dan para pejuang bangsa dengan cita-cita yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Model atau corak lembaga pendidikan menjadi suatu faktor yang mampu memberikan dampak kepada peserta didik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memberikan perubahan dari dalam dirinya untuk menjalankan peran pada kehidupannya yang kuat dan berperan serta dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Hamalik, 2016). Untuk menciptakan sosok anak didik yang beriman dan berakhlak mulia, pendidikan yang berkualitas diperlukan. Hal tersebut mengharuskan sekolah dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah berkualitas yang mampu memproses peserta didik sehingga pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas (Danial *et al.*, 2019).

Pencapaian tujuan pendidikan tidak dapat dicapai begitu saja, melainkan membutuhkan beberapa sumber daya manusia yang berkualitas terhadap tugasnya masing-masing seperti sesuai dengan tugas dan fungsinya (Yuspiani, 2021; Rahman & Husain, 2020). Untuk membentuk guru yang profesional tentunya harus diawali dengan peningkatan profesionalisme pengawas pendidikan sebagai penanggung jawab dalam melakukan pengawasan pendidikan guna tercapainya suatu mutu pendidikan yang diharapkan. Pengembangan dalam bidang pendidikan menjadi fokus utama dalam menilai kemajuan sumber daya manusia, faktor utama yang paling penting dalam pengembangan tersebut adalah kompetensi pengawas sekolah dalam membina dan melakukan pengawasan terhadap satuan pendidikan (Waziroh, 2019). Pengawas sekolah menjadi bagian pendidikan yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penilaian terhadap standarisasi serta kompetensi seorang pengawas sekolah ataupun madrasah menjadi salah satu langkah strategis guna menunjang peningkatan mutu pendidikan sangatlah diperlukan.

Supervisor atau pengawas sekolah merupakan tenaga pendidikan yang berstatus pegawai negeri sipil kemudian diberikan jabatan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan yang tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada sekolah (Putri, 2022). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yuspiani (2023) bahwa pengawas adalah bagian dari fungsi manajemen. Dalam hal ini, pengawas menilai kinerja pimpinan organisasi sebagai pengelola utama dalam manajemen sekolah untuk memastikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh setiap anggota, kesesuaian dengan arahan yang telah diberikan. Jika masih ditemukan terdapat suatu kesalahan ataupun kelemahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, secepat mungkin ditindaklanjuti sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Pengawasan diterapkan dalam sebuah organisasi, bukan untuk mencari-cari kesalahan atau kelemahan, melainkan mengumpulkan informasi yang dapat membantu pimpinan untuk mengendalikan resiko di masa yang akan datang.

Keberadaan pengawas sekolah dilindungi oleh sejumlah landasan hukum, di antaranya UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Permen No. 19 Tahun 2005 menjadi dasar hukum terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional tersebut (Fatuhrohman, 2015). Selain itu, keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan dengan keputusan nomor 097/U/2001) merupakan penetapan pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini.

Pelaksanaan berbagai perbaikan serta pembinaan aspek pembelajaran dengan menerapkan supervisi pendidikan sebagai upaya untuk menganalisis permasalahan

peningkatan profesionalisme mengajar serta memastikan mutu pendidikan dapat tercapai dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satu jenis supervisi di lembaga pendidikan adalah supervisi manajerial. Supervisi manajerial merupakan suatu fungsi pengawasan yang berhubungan dengan manajemen madrasah terkait peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya (Ngalim, 2017). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa supervisi manajerial menjadi suatu faktor yang *urgent* dalam tata Kelola sekolah yang dapat menjadikan suatu iklim belajar yang baik dan kondusif dalam lingkungan sekolah.

Supervisi menjadi salah satu kegiatan rutin pada setiap satuan pendidikan. Dalam menjalankan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki berbagai peran, antara lain: kolaborator dan negosiator dalam perencanaan manajemen sekolah, koordinasi, pengembangan, evaluator dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, pusat informasi pengembangan mutu sekolah dan evaluator (Ekawaty *et al.*, 2018). Peranan supervisi pendidikan mampu memberikan dampak baik dalam pengembangan lembaga pendidikan. Tujuan pelaksanaan supervisi manajerial adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas manajemen sekolah dengan memperhatikan pada kemampuan administrasi tenaga kependidikan atau tenaga sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi manajerial dilakukan secara ketat dengan pengembangan kerangka akreditasi sekolah yang mencakup standar nasional pendidikan (Sahertian, 2018). Hadirnya supervisi manajerial menjadi upaya dalam peningkatan kualitas dari suatu sekolah.

Pengawas madrasah dalam melakukan supervisi manajerial dapat menerapkan teknik monitoring individu maupun kelompok. Teknik supervisi personal adalah mengadakan supervisi terhadap kepala sekolah atau anggota staf lainnya yang mengalami masalah pribadi dan khusus. Kelompok pelatihan teknis adalah salah satu cara untuk melakukan program pelatihan untuk dua orang atau lebih. Kepala sekolah/madrasah yang diduga berdasarkan analisis kebutuhan memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikelompokkan bersama. Kemudian, layanan supervisi diberikan kepada mereka berdasarkan masalah atau kebutuhan yang mereka hadapi (Waziroh, 2019). Perbedaan tindakan dalam supervisi manajerial dilakukan dengan pertimbangan tertentu guna untuk lebih mengoptimalkan sistem yang dilakukan.

Berdasarkan observasi awal di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng, terdapat indikasi bahwa jumlah sekolah yang disupervisi tidak sebanding dengan jumlah pengawas. Permasalahan lainnya adalah manajemen waktu pengawas untuk

mengunjungi sekolah binaan belum maksimal karena letak geografis antara satu sekolah dengan sekolah lainnya berjauhan. Peran kompetensi dari seorang pengawas sangat diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Mengenai penjelasan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pengamatan langsung (observasi), interview (wawancara), dan lembar catatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite sekolah, kepala bagian tata usaha, guru, laboran, pustakawan, dan staf administrasi di SMPS DDI Mattoanging. Sumber data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, dan berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data juga dilakukan untuk memeriksa keakuratan data yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Pengawas Sekolah di SMS DDI Mattoanging Bantaeng

Supervisi merupakan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru (Suryani, 2015). Selain itu, hal itu juga dapat dikatakan sebagai suatu langkah yang dilakukan dalam rangka pembinaan yang sifatnya terencana untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya melakukan pekerjaan dengan lebih efektif (Purwanto, 2017). Perencanaan supervisi menjadi suatu langkah awal yang perlu diperhatikan. Suasana rapat perencanaan supervisi manajerial yang dilakukan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rapat Perencanaan Supervisi (Dokumentasi, 2023)

Tahap perencanaan merupakan awal dari seluruh rangkaian pelaksanaan yang dilakukan oleh pengawas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perencanaan supervisi manajerial yang dilakukan di SMP DDI Mattoanging dilakukan dengan tahap perencanaan terdiri dari 3 bagian penting yakni mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah, lalu menganalisis kebenaran dan informasi yang diterima lalu kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Perencanaan dilakukan dengan merujuk pada penilaian kinerja dan penerapan indikator perencanaan sekolah. Format supervisi manajerial di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Format Supervisi Manajerial Perencanaan Sekolah

Nama Sekolah : SMPS DDI Mattoanging Bantaeng
 Wilayah : Kabupaten Bantaeng
 Kecamatan : Bantaeng
 Semester/Thn. Pelajaran : Genap/2022-2023

NO	Indikator Perencanaan Sekolah	Temuan		Masalah	Analisis	Saran tindak lanjut	Ket
		Belum Baik	Baik				
1	Kelengkapan visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas						
2	Pemahaman warga sekolah terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah						
3	Kepemilikan rencana strategis (renstra)						
4	Adanya rencana operasional (renop)						

Sumber data: Pengawas Kabupaten Bantaeng

Pengawas sekolah menetapkan standar penilaian berdasarkan ketetapan bersama dari para pengurus. Kemudian diimplementasikan, lalu mengevaluasi dan menyusun PTK, dan membina kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam pengelolaan sekolah melalui kunjungan ke sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa:

“Standar penilaian dibuat untuk supervisi guru mulai dari perencanaan sampai proses PBM. Penilaian ditetapkan berdasarkan ketetapan bersama dan para pengurus, kemudian diimplementasikan, lalu mengevaluasi dan menyusun PTK, dan membina kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam pengelolaan sekolah melalui kunjungan ke sekolah” (Wawancara, 2023).

Evaluasi adalah kegiatan meninjau keberhasilan proses dan hasil pemantauan kinerja. Penilaiannya dilakukan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil penilaian akan menjadi pedoman untuk penyusunan program perencanaan selanjutnya. Penilaian berpatokan pada tujuan yang telah ditetapkan. Banyak ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar, dan pertemuan.

Dari hasil penelitian, ada beberapa jenis permasalahan yang muncul saat dilakukannya supervisi manajerial di SMPS Mattoanging Bantaeng. Masalah tersebut dirasakan oleh guru serta pengawas sekolah, beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi dengan seksama, baik secara tertulis maupun lisan. Jenis permasalahan yang muncul saat dilakukannya supervisi manajerial di SMPS Mattoanging Bantaeng, berupa: 1) Masih banyak guru yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran secara mandiri; 2) Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi; 3) sarana dan prasarana yang terbatas; 4) kurangnya kualitas dari personal; 5) motivasi yang masih kurang; 6) jurusan yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas masing-masing bidang; 7) alokasi waktu yang kurang; 8) kurangnya tata usaha sehingga ada beberapa administrasi yang belum dirampungkan; 9) masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas terutama pada saat proses belajar mengajar; 10) kurang pembinaan dan pengembangan sumber daya guru dan staf; dan 11) kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.

Pelaksanaan Supervisi Manajerial di SMS DDI Mattoanging Bantaeng

Pengawasan merupakan bagian integral dari seluruh proses administrasi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan efektivitas kinerja personel sekolah yang berkaitan dengan tugas pokok pendidikan. Dalam definisi ini, supervisi dipandang sebagai subsistem dari sistem administrasi yang menyangkut non-guru. Namun, supervisi berfokus pada peningkatan pengembangan kinerja profesional yang menangani siswa (Harahap *et al.*, 2023).

Adapun pelaksanaan supervisi di SMPS Mattoanging Bantaeng adalah dengan pengumpulan data oleh pengawas sekolah menggunakan instrumen-instrumen supervisi manajerial, observasi, pertemuan secara pribadi, dari hasil supervisi sebelumnya lalu kemudian diberikan tindakan lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada proses pengaplikasiannya, terdapat beberapa hal yang disupervisi memuat beberapa cakupan, yaitu pembinaan guru serta kepala sekolah, administrasi pembelajaran guru, pengamatan pelaksanaan SNP, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, memantau penerimaan siswa baru, PBM, memantau guru dan staf sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, serta pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah.

Hasil kajian al-Fathoni (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dengan menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan analisis kebutuhan yang terjadi di lokasi penelitian. Pada konteks pengawasan mutu pendidikan, langkah pengawasan satuan pendidikan dilakukan secara intensif terhadap proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang dilakukan. Gusli *et al.* (2021) mengemukakan bahwa pengawas madrasah atau sekolah sangat penting keberadaannya sebab tanpa adanya supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas di suatu madrasah, tidak akan mampu berkembang madrasah tersebut. Peran seorang pengawas bukan hanya sekedar seorang konsultan ataupun supervisor tetapi juga sebagai motivator dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng, pengawas sekolah menggunakan beberapa instrumen supervisi manajerial guna mendeteksi kelebihan dan kelemahan, antara lain terkait administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, dan komite sekolah. setelah itu pengawas sekolah melakukan penilaian. Hasil supervisi manajerial yang dilakukan di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng diketahui beberapa data terkait komponen administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, dan komite sekolah ada yang lengkap dan tidak lengkap. Data yang lengkap menunjukkan bahwa mutu pendidikan dalam kategori tersebut meningkat, sementara data yang tidak lengkap masih perlu dilakukan peningkatan atau perbaikan. Dengan lengkapnya indikator supervisi manajerial mengindikasikan bahwa ada peningkatan mutu pendidikan dari segmen tersebut. Tidak ada indikator yang menunjukkan data yang tidak berarti sehingga hampir keseluruhan meningkat. Proses pelaksanaan supervisi pengawas terhadap kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Supervisi Pengawas Sekolah (Dokumentasi, 2023)

Proses supervisi pada Gambar 2 dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan Pengecekan Dokumen terkait Supervisi Manajerial pada Kabag Kurikulum dan Kabag Kesiswaan. Dari seluruh standar mutu mulai dari standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar kelulusan dan standar pembiayaan, dapat diketahui bahwa mutu pendidikan yang meningkat dari instrument supervisi manajerial ada pada standar pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian dan sarana prasarana serta pembiayaan. Pada komponen lain, masih perlu dilaksanakan supervisi manajerial untuk memperoleh data akurat.

Pada pelaksanaan supervisi di SMPS DDI Mattoanging bantaeng, terdapat beberapa hal yang pada umumnya dilakukan yakni menggunakan pendekatan yang berbeda ketika melaksanakan kegiatan supervisi manajerial yakni pendekatan kolaborasi, direktif, dan humanistik (Kemendikbud, 2017). Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan supervisi yang berlandaskan pada kemitraan antara pengawas dan yang diawasi, dimana pengawas berperan sebagai mitra yang lebih berpengalaman guna melaksanakan proses inkuiri dan memperoleh solusi. Sementara pendekatan direktif dilaksanakan secara langsung pada guru yang akan disupervisi. Sedangkan pendekatan humanistik yang dimaksud adalah pendekatan non-direktif yang mengedepankan nilai humanis seperti hanya mendengarkan,

memberi penguatan dan motivasi, serta membantu memecahkan problematika yang didapati oleh guru.

Evaluasi Supervisi Manajerial yang dilakukan Pengawas Sekolah

Supervisi adalah upaya sistematis dan berkesinambungan dalam rangka memberikan dorongan, motivasi, dan mengarahkan pertumbuhan profesionalisme guru. Dengan demikian, guru dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan bagi siswa yang menjadi tanggung jawabnya (Satori, 2015). Evaluasi supervisi manajerial dilakukan dengan melalui dua tahapan, yaitu teknik evaluasi serta pemberian tindak lanjut.

Pengawas sekolah melakukan evaluasi kepada semua personil yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial. Hasil evaluasi tersebut dijadikan acuan untuk buat program baru atau meningkatkan kualitas yang sudah ada dan disesuaikan corak dan visi misi sekolah. Pengawas juga memberikan arahan untuk menghadapi kendala yang ada, langsung ke sekolah-sekolah melakukan pengamatan penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pengelola sekolah, dan mengamati penerapan SNP. Setelah itu, memberikan arahan serta membuat laporan lisan berupa informasi kinerja dan juga apabila ada kendala maka saya selaku pengawas meminta untuk membuat secara tertulis sebagai bentuk *feedback*. Pada tahap evaluasi, akan terlihat juga adanya perkembangan atau kendala, dengan berbicara empat mata, dan mengklarifikasi data yang didapatkan.



Gambar 3. Evaluasi Supervisi Manajerial (Dokumentasi, 2023)

Permasalahan yang muncul di atas pada saat dilaksanakannya evaluasi penting adanya tindak lanjut. Adapun tindak lanjut yang ditawarkan adalah pembimbingan mulai tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi supervisi, memberikan arahan serta membuat laporan lisan berupa informasi kinerja. Kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah sesuai dengan fungsi pengawasan diidentikkan dengan supervisi. Pengawas fungsional mempunyai tugas

membina dan mengembangkan karir guru dan tenaga kependidikan lainnya serta membantu memecahkan masalah keprofesional yang dihadapinya secara profesional. Tugas tersebut jika dilihat secara konseptual adalah penelitian supervisi. Dengan demikian, praktik pengawasan dilakukan oleh pengawas sebagai pengawas. Setelah melewati tahap evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan untuk mencari solusi yang tepat. Berikut gambar pengadaan rapat koordinasi dalam rangka tindak lanjut supervisi manajerial di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng.



Gambar 4. Agenda Tindak Lanjut Supervisi Manajerial (Dokumentasi, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah antara lain: 1) Mengundang pemateri untuk memberikan pelatihan peningkatan mutu guru; 2) Jika terdapat ketidakcocokan maka dilakukan pembimbingan, maka dilakukan komunikasi secara terbuka dengan supervisor terhadap permasalahan yang ada; 3) Melakukan bimbingan belajar, dan pengajaran remedial; 4) Permasalahan disesuaikan dengan aturan yang ada; 5) Mendiskusikan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan tata kelola organisasi sekolah; 6) Memberikan motivasi; 7) Efektivitas proses belajar mengajar tinggi; 8) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; 9) Memberikan contoh konkrit pada guru-guru, misalnya dengan melakukan program supervisi susulan; 10) Melakukan pendidikan dan pelatihan, studi banding dan budaya membaca, serta membuat karya tulis; 11) Menentukan tujuan evaluasi program kegiatan sekolah; 12) Menetapkan cara atau metode evaluasi yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu program; 13) Memperbaiki tata kelola sekolah, program pendidikan dan kebijakan sekolah, proses mengajar guru, dan kerjasama sekolah; 14) Melakukan workshop penyusunan perangkat pembelajaran; 15) Memberi motivasi pada guru-guru agar meningkatkan mutu dan kualitas mengajarnya; 16) Melengkapi hal-hal yang belum lengkap, seperti merekrut tenaga tata usaha atau staf, serta memberikan pembimbingan dan pelatihan tentang peningkatan kinerja pegawai dan staff; 17) Memberikan

pendampingan bagaimana cara mengolah kelas yang kondusif dengan melakukan persiapan rencana pelaksanaan, menguasai materi, pembelajaran, menggunakan metode dengan baik sesuai kondisi. Salah satunya dengan cara mengikuti program MGM; 18) Membimbing laboran untuk menyelesaikan masalahnya, intinya adalah memperbaiki setiap kekurangan yang ada; 19) Memeriksa kembali perangkat yang telah disusun oleh guru secara mandiri; 20) Memberikan apresiasi yang baik; 21) Menyelesaikan atau melengkapi administrasi yang tadinya belum lengkap; dan 22) Memberikan motivasi pada staf administrasi agar meningkatkan kinerjanya.

Implikasi Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng

Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk membantu guru melakukan tugasnya dengan lebih baik (Sutisna, 2013). Supervisi merupakan tugas pengawasan dimana berlangsung proses pemberian petunjuk, bimbingan dan masukan dari pengawas kepada guru dan tenaga kependidikan dalam upaya membantu keberhasilan pembelajaran (Pidarta, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pihak manajerial SMPS DDI Mattoanging Bantaeng ada beberapa implikasi yang diperoleh, yakni: 1) Dapat memberikan dampak positif bagi guru-guru; 2) meningkatkan kinerja guru serta membantu guru dalam mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitasnya dan kesulitan dalam proses mengajar; 3) guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik serta disiplin; 4) membantu pengelolaan sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja; 5) sekolah dapat terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan; 6) meningkatnya prestasi belajar siswa; dan 7) guru-guru lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga minat belajar siswa juga jadi lebih meningkat.

Supervisi manajerial penting untuk peningkatan mutu sekolah. Hal ini dilihat dari perspektif administrasi manajerial. Supervisi administrasi atau manajerial menitikberatkan pada pengawasan pengawas dalam aspek administrasi yang berfungsi sebagai penunjang dan memperlancar pelaksanaan manajemen sekolah dan pembelajaran (Aedi, 2014). Oleh karena itu, pengawas sebagai tenaga kependidikan dan sumber daya manusia di sekolah harus memiliki keterampilan manajerial. Sejatinya, madrasah bermutu lahir dari karakter mutu dan pengelolaan administrasi. Arifin (2014) mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari kaidah pendidikan mengenai realisasi kembali proses mengasuh, mengasuh, merawat, meningkatkan, menyesuaikan diri dengan kehidupan warga sekolah. Supervisi pendidikan menjadi upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan supervisi pendidikan tidak akan berjalan baik apabila

tidak mendapatkan dukungan oleh lingkungan sekolah secara khususnya serta masyarakat pada umumnya.

PENUTUP

Implementasi supervisi manajerial di SMPS DDI Mattoanging Bantaeng dilakukan dengan berbagai tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kualitas personal, kurang motivasi, alokasi waktu kurang, kurangnya personal tata usaha, kurang pembinaan untuk guru dan staf, dan kompleksitas tugas kepala sekolah. Adapun pada tahap pelaksanaan, pengawas sekolah menggunakan beberapa instrumen supervisi manajerial baik secara individu dan kelompok, mengumpulkan data, mendeteksi kelebihan dan kelemahan, dan menilai terkait administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, dan komite sekolah. Pada tahap evaluasi, pengawas sekolah melakukan evaluasi kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi manajerial.

Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk membuat program baru atau meningkatkan kualitas yang sudah ada dan disesuaikan corak dan visi misi sekolah. Adapun implikasi supervisi manajerial adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam hal standar pengelolaan, seperti tata kelola sekolah dan staf, sekolah bisa terakreditasi dengan baik memenuhi SNP, meningkatnya prestasi belajar siswa, administrasi menjadi lengkap, adanya peningkatan kualitas guru dan manajemen sekolah, serta menumbuhkan kesadaran guru serta warga sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang demokratis dan kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Fathoni, A. A. M. (2022). Metododan Teknik Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 13–23. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.377>
- Arifin, Z. (2014). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 123–142. <https://doi.org/10.19109/td.v19i01.12>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Ekawaty, A. E., Khairuddin, & Ibrahim, S. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peasungan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(3), 183–191. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/13137/10042>

- Fatuhrohman, M. dan H. R. (2015). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Impelementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2776–2787. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.945>
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, F. A., Yunita, E., Harahap, T. S. A., Sibarani, W. S., Rafsanjani, A., & Sirait, F. A. (2023). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah SMP Swasta PAB 1 Medan Estate. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 173–187. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.775>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 61.
- Pidarta, M. (2019). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2017). *Administrtasi dan Supervisi Pendidikan (24th ed.)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Putri, E. D. (2022). Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada MTs Swasta di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 39–53. <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah/article/view/196>
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D. (2015). *Efektifitas Sistem Supervisi Sekolah dalam Rangka Pembinaan Profesional Guru*. Bandung: UPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukamadai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktita*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Sutisna, O. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Waziroh, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Edukais Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 166–172. <https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.2.166-172>
- Yuspiani. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Yuspiani. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Paradigma, Teori dan Aplikasinya di Industri 5.0*. Makassar: Alauddin University Press.